

BAB I

PENDAHULUAN

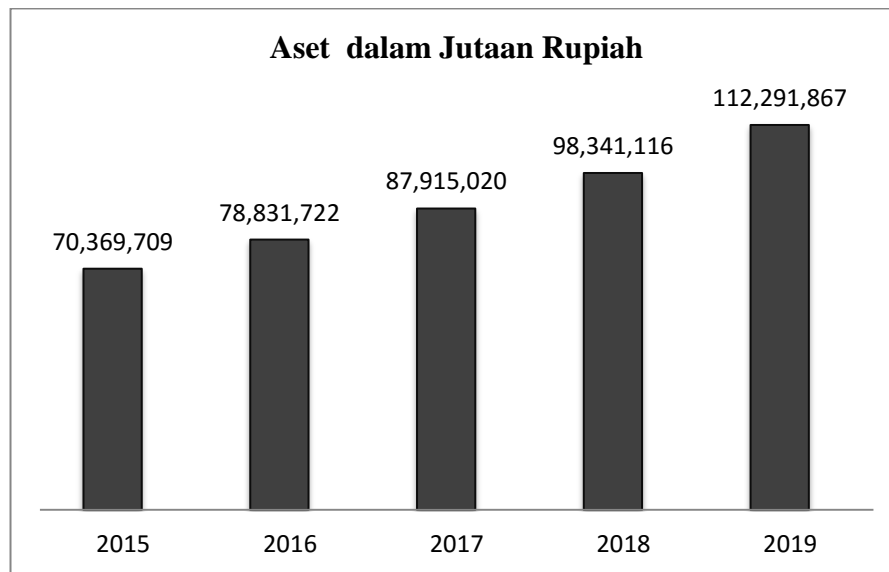
A. Latar Belakang Masalah

Pendirian bank syariah pertama pada tahun 1992 turut menambah eksistensi perbankan syariah di Indonesia, sehingga semakin banyak pendirian bank-bank syariah baru, ditambah dengan adanya *dual banking system* yang memperbolehkan bank konvensional untuk membuka layanan sistem syariah disetiap cabangnya juga menjadikan bank syariah di Indonesia ini semakin banyak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang telah terdaftar per- bulan Juni 2020 yaitu sebanyak 2.332 kantor yang terdiri dari BUS dan UUS.¹

Perkembangan bank syariah di Indonesia ini dengan otomatis berpengaruh pada jumlah aset bank tersebut, begitu juga yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia – BSM dalam lima tahun terakhir yang juga mengalami kenaikan pada aset yang dimiliki. Perkembangan aset Bank Syariah Indonesia – BSM di Indonesia pada tahun 2015-2019 dapat disajikan sebagai berikut:²

¹ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2020.aspx> (diakses pada 19 September 2020 pukul 22.30 WIB).

² Website Bank Syariah Mandiri, www.mandirisyariah.co.id (diakses pada 20 september 2020, pukul 09.03 WIB).



Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Indonesia - BSM (data diolah Oktober 2020)

Gambar 1. 1
Perkembangan Jumlah Aset Bank Syariah Indonesia – BSM di
Indonesia pada
Tahun 2015-2019

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa bank syariah Indonesia – BSM mampu meningkatkan pertumbuhan aset sehingga berkembang dengan sangat cepat dan tentunya memiliki kesempatan untuk dapat berkembang lebih besar lagi. Bank Syariah Indonesia – BSM melaporkan bahwa telah membukukan total aset sebesar Rp. 112.291.867.000.000 pada tahun 2019 dan terjadi peningkatan aset sebanyak 14,19% dari total aset tahun 2018 sebesar Rp.98.341.116.000.000.

Untuk menghadapi persaingan yang sangat kompetitif antar bank, maka Bank Syariah Indonesia – BSM ini dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan loyalitas nasabah yang selalu menginginkan keuntungan lebih besar dengan kualitas pelayanan yang baik. Untuk

mempertahankan loyalitas nasabah tersebut, maka bank perlu memperhatikan dan memperbaiki kinerjanya, baik itu dari segi kinerja keuangan maupun kinerja produktifitas/efisiensi.

Menurut Sari dalam Devi Supriatin, setiap muslim dalam menjalankan bisnisnya haruslah memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan efisiensi, yaitu dengan mengurangi biaya demi kebaikan konsumennya.³ Sejalan dengan hal tersebut, perbankan syariah tentunya memiliki strategi dalam usaha pencapaian efisiensi bank karena efisiensi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan suatu organisasi bagi keberlangsungan hidupnya, begitu juga pada industri perbankan baik itu secara makro maupun secara mikro. Secara makro dengan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi maka perbankan yang efisien akan sangat diperlukan dalam mencapai stabilitas harga dan akan berdampak positif pada sektor lainnya. kemudian secara mikro, tingkat efisiensi ini akan menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola *input* dan *output* dari bank itu sendiri.

Selanjutnya, Komaryatin dalam Afif Amirillah berpendapat, ada dua pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Dimana Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro.⁴

³Devi Supriatin, Suryana dan Suci Aprilliani Utami, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Iqtishaduna Vol. 10, No. 2, 2019.

⁴Afif Amirillah, *Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia*, JEJAK *Journal of Economics and Policy*, Vol. 7, No.2, 2014.

Dalam industri perbankan tentu efisiensi ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena berpengaruh terhadap kesehatan bank. Pada dasarnya, tingkat kesehatan suatu bank (termasuk tingkat efisiensinya) dapat dinilai dengan berbagai indikator, seperti halnya di atas. Salah satu sumber yang digunakan untuk melakukan penilaian tersebut adalah diambil dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dikalkulasikan kedalam beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keuntungan, dan juga untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Seperti halnya dengan kondisi saat ini, dimana pada awal tahun 2020 dunia mengalami ancaman disegala lini termasuk pada industri keuangan syariah dengan adanya virus corona atau dikenal dengan covid-19, yang diyakini sebagai penyebab adanya krisis keuangan global yang paling parah jika dibandingkan dengan krisis-krisis yang terjadi sebelumnya.⁵ Maka rasio keuangan tadi bisa digunakan untuk memprediksi keuntungan bahkan dalam kondisi seperti saat ini.

Pada peraturan OJK nomor 9 tahun 2007 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah menyatakan bahwa, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif maupun kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.⁶ Faktor-faktor yang dimaksud antara lain Permodalan

⁵ Website Republika, <https://republika.co.id/berita/q9tjtc320/perbankan-syariah-hadapi-covid19-tantangan-dan-solusi> (diakses pada 22 September 2020 pukul 08.30 WIB)

⁶ Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

(*Capital*); Kualitas aset (*Asset Quality*); Manajemen (*Management*); Rentabilitas (*Earning*); Likuiditas (*Liquidity*); dan Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Untuk mengukur rasio tersebut maka Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan pada tanggal 31 Mei 2004. Menurut Wahab bahwa dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yaitu mengenai faktor– faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap efisiensi antara lain ROA, ROE, CAR, NPF, KAP, BOPO, FDR, jumlah cabang bank dan beban bagi hasil.⁷ Indikator yang diperkirakan menjadi faktor pengaruh efisiensi tersebut adalah bagian dari *Input* dan *output* bank yang telah dijelaskan sebelumnya.

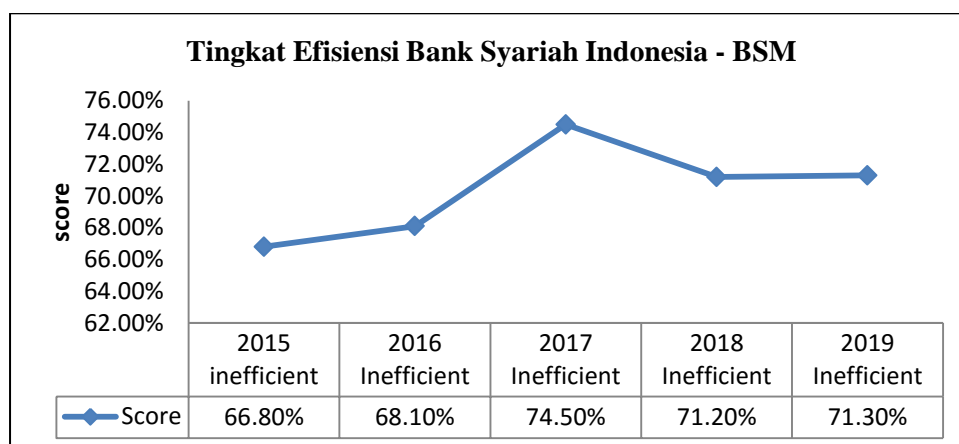
Terkait dengan efisiensi perbankan, sebagai pengguna jasa keuangan nasabah bank tentu sangat berkepentingan dengan efisiensi lembaga perbankan itu sendiri. Hal ini karena para nasabah terkait secara langsung dengan resiko dan biaya yang akan mereka tanggung dan juga manfaat yang akan diperoleh setelah melakukan transaksi pada bank tersebut.

Hasil penelitian Pinaestri dkk mengenai “Kinerja Beberapa Bank Syariah Berdasar Tingkat Efisiensi Melalui Pengukuran DEA” menyebutkan bahwa Bank Syariah Indonesia - BSM masih belum efisien di semua periode

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-9-1-pbi-2007.aspx> (Diakses pada 7 Desember 2020 Pukul 00.15 WIB)

⁷Devi Supriatani, Suryana dan Suci Aprilliani Utami, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Iqtishaduna Vol. 10, No. 2, 2019.

Triwulan Tahun 2015-2016 karena skor < 1.000 .⁸ Hal tersebut kemudian dibuktikan dengan hasil perhitungan tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia - BSM tahun 2015-2019:⁹



Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Indonesia – BSM (Data diolah November 2020).

Gambar 1. 2
Tingkat Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia – BSM
Tahun 2015-2019

Dari data tersebut dapat diperhatikan bahwa selama lima tahun terakhir Bank Syariah Indonesia – BSM tidak pernah berada pada titik efisien. Hal tersebut mengundang banyak pertanyaan, salah satunya adalah mengenai apa yang menjadi faktor terjadinya hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia – BSM dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia”.

⁸ Pinaestri Cahyaningsih dkk, *Kinerja Beberapa Bank Syariah Berdasar Tingkat Efisiensi Melalui Pengukuran DEA*, Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 2, 2017.

⁹ Website Bank Syariah Mandiri, www.mandirisyariah.co.id (diakses pada 20 september 2020, pukul 12.05 WIB).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia” adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return of Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return of Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pada bank syariah Indonesia ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu bagi penulis, baik ilmu seputar faktor pengaruh efisiensi pada bank syariah Indonesia maupun ilmu dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini juga sebagai sarana dalam membandingkan teori-teori yang di dapatkan penulis saat di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi peneliti dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.